

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman adat istiadat dan budaya. Adat istiadat dan kebudayaan itu telah lahir bersamaan dengan peradaban masyarakat. Adat istiadat merupakan wujud kebudayaan yang ideal yang sifatnya abstrak, tidak bisa disentuh atau difoto. Menurut (Florentino, 2022) mengatakan bahwa adat istiadat merupakan kebiasaan sosial yang sudah ada sejak zaman dahulu, adat istiadat memiliki kebiasaan yang tumbuh dan berkembang sehingga terbentuk suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dipatuhi oleh masyarakat. Adat istiadat ini mengandung nilai kebudayaan, norma, kebiasaan serta hukum yang sudah ada di suatu daerah. Karena setiap daerah mempunyai beraneka ragam budaya dan adat istiadat yang mereka jalankan selama ini sehingga adat istiadat tersebut bisa berjalan dari waktu ke waktu. Adat istiadat ini merupakan bagian dari tradisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan dapat mempengaruhi dalam kehidupan sosialnya.

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak bisa terlepas dari kebudayaan, karena budaya tanpa kita sadari sudah menjadi jembatan antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan antara budaya dan manusia ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena manusia sebagai pelaku kebudayaan dan budaya itu sendiri sebagai objek yang dilakukan. Sementara itu, kebudayaan akan selalu ada di dalam masyarakat, jika masyarakat menganggap bahwa kebudayaan itu berguna untuk kehidupan mereka. Kebudayaan ini merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Suparno & Apoy, 2017). Di setiap daerah tentunya memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Sehingga terdapat ciri khas tertentu yang diterapkan dalam kebudayaan dalam masyarakat tersebut. Hal ini dapat menjadikan masyarakat tetap melestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Kebudayaan yang masih tetap eksis diberbagai daerah di Indonesia menjadi suatu tradisi yang tidak dapat dilupakan dan dihilangkan dari

daerah yang menganutnya. Dalam tradisi juga terdapat nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, cinta tanah air, peduli sosial, dan peduli lingkungan yang perlu ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu tradisi ini wajib dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda penerus bangsa (Asyari et al., 2021). Penjelasan tersebut diperkuat oleh (Ghofir & Jabbar, 2022) bahwa Tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari suatu kelompok atau masyarakat. Tradisi biasanya mengandung unsur adat istiadat pada suatu daerah dan mempunyai nilai-nilai yang dapat memberikan dampak positif bila diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat Jawa terutama masyarakat Winong tidak bisa terlepas dari Tradisi yang ada di desa Kaliwungu. Karena masyarakat Winong menganggap bahwa tradisi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena sifatnya sangat sakral. Secara keseluruhan tradisi di desa Kaliwungu masih dilestarikan oleh masyarakat dan diwariskan kepada generasi baru, sehingga tradisi ini tidak akan hilang seiring perubahan zaman.

Salah satu tradisi yang masih ada pada masyarakat Jawa hingga saat ini adalah Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo. Bahkan tradisi ini sudah mendarah daging sehingga menjadi tradisi yang diadakan setiap tahunnya bagi masyarakat desa Kaliwungu. Tradisi Buka Luwur merupakan salah satu budaya sakral masyarakat yang dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun untuk menghormati Mbah Rogo Moyo sebagai leluhurnya. Setiap tahunnya masyarakat Winong mengadakan tradisi untuk mengenang perjuangan Mbah Rogo Moyo. Setiap tanggal 13 Syuro, dengan diadakan tradisi haul. Haul ini dilaksanakan di makam Mbah Rogo Moyo Di Desa Kaliwungu dengan mengadakan Buka Luwur (pergantian luwur). Pergantian kain luwur dilakukan pada pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan kirab budaya dengan mengarak kain luwur. Adapun pada malam harinya diadakan pengajian umum di Masjid Alit Darul Istiqomah yang dilanjutkan dengan santunan anak yatim di semua masyarakat Winong desa Kaliwungu. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat desa Kaliwungu adalah tradisi melepas kain luwur dari makam Mbah Rogo Moyo Chusni, A. (2022).

Tradisi buka luwur ini salah satu kearifan lokal yang diturunkan kepada generasi penerus sebagai budaya lokal yang bernilai Sejarah. Nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat terkandung di setiap prosesi tradisi buka luwur Mbah Rogo Moyo. Pelaksanaan tradisi buka luwur tersebut diyakini sebagai momentum untuk meminta berkah dari Allah SWT. Selain bentuk mengenang perjuangan Mbah Rogo Moyo di kehidupan masyarakat, terdapat salah satu nilai-nilai karakter yang ada di Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo yaitu dengan adanya nilai religi/keagamaan, nilai gotong royong, dan nilai toleransi.

Adanya Tradisi Buka Luwur di Desa Kaliwungu terhadap pendidikan formal contohnya sekolah dasar telah berpengaruh pada pola perilaku siswa dalam berinteraksi baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ki Hajar Dewantoro dalam (Prasetya, 2023), mengemukakan bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan manusia.

Pendidikan dapat mengembangkan dan membentuk kemampuan yang bermanfaat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk membentuk manusia agar lebih beradab, dan juga Pendidikan digunakan sebagai kegiatan untuk membentuk karakter anak. Menurut (Aladdin, 2019) menyatakan bahwa pendidikan sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi sebagai proses perubahan sosial yang mampu mengakomodir karakter sosial yang dimiliki masyarakat, yang bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari pendidikan kepada peserta didiknya, melainkan suatu proses pembentukan karakter yang memiliki tiga misi utama yaitu; pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*). Dengan itu, pendidikan memiliki pengaruh dalam membentuk karakter seseorang.

Karakter merupakan sebuah perilaku, akhlak dan juga adab dari manusia yang menampilkan sifat serta watak seseorang, yang ditampilkan melalui gerak tubuh dan ucapan seseorang. Menurut Bintari, (2016) menyatakan bahwa Karakter adalah sikap atau tindakan yang spontan dari manusia, yang sudah menjadi bagian

dari dirinya. Di dalam pembentukan karakter seseorang memerlukan waktu yang tidak singkat, karena pembentukan karakter dibutuhkan waktu yang cukup lama dan juga berpengaruh di lingkungan. Sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sangat perlu untuk menerapkan nilai karakter. Nilai karakter ini sudah ada dalam Tradisi Buka Luwur dan juga sudah menyatu dengan pelaku tradisi tersebut yaitu masyarakat di Desa Kaliwungu.

Tradisi Buka Luwur Makam Mbah Rogo Moyo memiliki nilai-nilai yang patut diteladani, nilai yang terdapat pada Tradisi Buka Luwur ini memiliki nilai kultural berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter dibutuhkan oleh generasi muda untuk menumbuh kembangkan kepribadian. Untuk itu Tradisi Buka Luwur sudah dikenalkan kepada generasi penerus sedini mungkin terlebih kepada anak-anak usia sekolah dasar, sebagai sumber pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan penguatan karakter anak sekolah dasar. Pendidikan karakter ini tidak hanya diajarkan dalam pendidikan formal disekolah, tetapi juga diajarkan secara tidak langsung di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Tradisi Buka Luwur ini sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Desember 2023 wawancara dengan bapak Miran selaku juru kunci makam Mbah Rogo Moyo. Beliau mengatakan bahwa tradisi buka luwur Mbah Rogo Moyo ini merupakan salah satu tradisi yang berkembang di desa Kaliwungu, tepatnya berada di dukuh Winong. Tradisi buka luwur Mbah Rogo Moyo dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tanggal 13 Syuro, tanggal dimana beliau meninggal, dengan diperingati acara kirab dan berbagai pertunjukan lainnya di dukuh winong.

Dengan maksud untuk mengenang dan memperingati jasa perjuangan Mbah Rogo Moyo yang sudah menyebarkan agama islam di seluruh Desa Kaliwungu, yang sangat menarik disini mbah Rogo Moyo punya kemampuan lebih dari sekedar ilmu agama. Beliau ternyata juga ahli dalam bidang pertukangan contohnya membuat rumah adat joglo pencu. Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo ini menampilkan nilai-nilai karakter yang penting bagi kehidupan masyarakat

terutama untuk anak sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, penelitian yang fokus pada Tradisi Buka Luwur di Desa Kaliwungu, Kabupaten Kudus, menjadi relevan. Anak-anak sekolah dasar di Desa Kaliwungu merupakan subjek yang tepat untuk penelitian ini, terutama karena banyak dari mereka yang sudah terlibat secara aktif dalam tradisi tersebut, seperti mengikuti kirab budaya yang merupakan bagian meriah dari acara Buka Luwur.

Penelitian ini akan mengumpulkan data dari siswa-siswa sekolah dasar dengan beragam latar belakang tempat tinggal mereka. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai judul yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah (2020) Penelitian ini juga membahas sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi buka luwur Sunan Kudus. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chusni (2022) Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi rogo moyo dengan prosesi pengenalan adat rogo moyo di desa Prokowinong, Desa Kaliwungu. Dan terakhir Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kanzunudin (2022) Penelitian ini membahas tentang struktur fungsi cerita menunjukkan bahwa cerita prosa rakyat Mbah Rogo Moyo mempunyai fungsi struktur cerita pahlawan dan mempunyai nilai yang terkandung dalam prosa cerita rakyat Mbah Rogo Moyo meliputi nilai kearifan lokal dan nilai Pendidikan. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas dan meneliti tradisi lebih lanjut segala interpretasi didalamnya. Dan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu sebagai sumber pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

Penelitian yang diusulkan ini akan membuka cakrawala baru dalam studi pendidikan kewarganegaraan dengan mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek historis dan nilai edukatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana tradisi ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang kaya dan dinamis bagi siswa sekolah dasar.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode naratif inquiry untuk mengumpulkan cerita-cerita pribadi siswa tentang interaksi mereka dengan tradisi tersebut. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai karakter dalam tradisi dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang kontemporer dan relevan.

Penelitian ini juga unik karena akan melibatkan siswa dari berbagai latar belakang tempat tinggal, memberikan kekayaan data yang mencerminkan keragaman persepsi dan internalisasi nilai-nilai tradisi. Ini akan memperkaya pemahaman kita tentang potensi Tradisi Buka Luwur sebagai alat pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Tradisi Buka Luwur mengandung nilai-nilai pendidikan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan memiliki dampak besar terhadap masyarakat di Desa Kaliwungu. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan tradisi ini sejak dini, terutama bagi anak-anak sekolah dasar sebagai penjaga budaya di masa depan Desa Kaliwungu. Selain itu, diperlukan analisis yang mendalam tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Tradisi Buka Luwur, khususnya dalam konteks pendidikan karakter yang penting sebagai warisan lokal Desa Kaliwungu, terutama bagi siswa-siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah ini, penelitian dilakukan dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo Di Desa Kaliwungu Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan mengenai Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo yang masih dipertahankan oleh Masyarakat sekitar, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami prosesi pelaksanaan tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun penulisan ini diterapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan luas kepada pembaca mengenai salah satu tradisi budaya yang ada di Indonesia yang masih dilestarikan hingga saat ini.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dalam tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo yang dilestarikan oleh Masyarakat Winong Desa Kaliwungu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
Menambah pengetahuan akan sejarah dari leluhurnya dan rasa religiu, sikap peduli sosial dan lingkungan, karena banyak nilai-nilai penting dari tradisi buka luwur.
2. Bagi Masyarakat
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber literasi dan pengalaman mengenai tradisi buka luwur Mbah Rogo Moyo dalam menjaga kearifan lokal serta dapat melestarikan budaya.
3. Bagi Tokoh Agama
Dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi

masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang tradisi dalam daerah yang pelaksanaannya masih aktif dilakukan sehingga perkembangan dan keberadaannya tidak terkikis oleh kebudayaan baru yang pastinya semakin banyak berkembang. Tradisi tersebut merupakan sebuah tradisi yang ada di Desa Kaliwungu.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian lain sebagai referensi atau bahan kajian penunjang dalam penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

